

Hubungan antara sistem produksi dan kerjasama kemitraan dengan keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) di Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

The relationship of production system and partnership cooperation with the success of Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) ornamental plant farming in Sukalarang District, Sukabumi Regency, West Java

Mario Gesta Sigarlaki^{1*}, Euis Dasipah², Karyana K. S.², Nendah Siti Permana²

¹Kantor Satuan pelayanan UPTD BBH Cimangkok Jl. Nasional III No.16-182, Titisan, Kec. Sukalarang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43191

²Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang Km 29 Tanjungsari Sumedang 45362, Indonesia

*Corresponding author: juliosatriaputra@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the production system and partnership cooperation with the success of Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) ornamental plant farming. The unit of analysis is the Hanjuang Ornamental Plant Farmers in partnership with PT. Noah Han Semesta in Sukalarang District, Sukabumi Regency, West Java Province. The analysis technique used is Pearson correlation analysis and path analysis. The results showed that the performance of Hanjuang ornamental plant farming was quite profitable, with an income of Rp44,957,631,-. The Product planning subsystem; production input subsystem; process subsystem; and control subsystem obtained an achievement level of 80.24% outstanding criteria. Provision of production facilities, Technical guidance, and Marketing of Production Results obtained a level of achievement of 78.95% (good criteria). The following dimensions: productivity; plant quality; and efficiency of farming, obtained a level of achievement of 78.81% (good criteria). Production systems and partnerships have a positive and significant effect on the success of Hanjuang ornamental plant farming. The contribution of the Production System was obtained by 27.27%, and the Partnership and Partnership variable's contribution was 44.24 %.*

Keywords: Farming Success, Hanjuang, Partnership, Production System

PENDAHULUAN

Potensi tanaman hias Hanjuang dapat dijadikan sebagai usahatani ataupun usaha industri. Pengembangan usaha tersebut sangat bergantung pada kemampuan petani dalam memanfaatkan sumberdaya (*resources*) baik berupa sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Dapat dikatakan pula bahwa tinggi rendahnya produktivitas bergantung pada dinamika kelompok petani dalam mengadopsi, menguasai, dan menerapkan teknologi yang dikombinasikan dengan kondisi sosial petani (Syahyuti, 2007). Selain itu, beberapa karakteristik teknologi yang berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi antara lain: 1) Efisiensi, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan teknologi terhadap biaya dan hasil yang akan dicapai ditingkat usahatani; 2) Intensitas Faktor, yaitu berhubungan dengan pengaruh penggunaan berbagai teknologi terhadap pembagian peranan faktor

produksi; 3) Kompleksitas, yang berhubungan dengan pertimbangan tingkat kompleksitas penggunaan teknologi, yaitu adalah penggunaan teknologi memerlukan persyaratan yang ketat atau harus merubah tradisi secara total sehingga permasalahannya menjadi lebih kompleks; 4) Divisibilitas, dimisalkan untuk mencapai suatu tingkat efisiensi yang diinginkan seringkali diperlukan besaran tingkat teknologi tertentu. Dalam skala usaha, yang besar apakah biaya rata-rata per unit mengalami penurunan, tetap atau naik.

Pengembangan usahatani tanaman hias Hanjuang banyak dikembangkan dengan model kerjasama kemitraan dengan pihak-pihak tertentu. Umumnya, kerjasama kemitraan dilakukan untuk saling memperoleh manfaat antara pihak-pihak yang terlibat. Manfaat kemitraan yang diperoleh dalam bentuk tersebut sejalan dengan yang disampaikan Zakaria et al. (2017) bahwa untuk membantu petani dalam mengembangkan bisnis, ada beberapa strategi prioritas yang dapat dilakukan. Strategi tersebut yaitu mengembangkan pengolahan produk, meningkatkan keterampilan teknis pertanian untuk meningkatkan kualitas produk, pemberdayaan petani untuk lebih meningkatkan bisnis, meningkatkan akses ke modal, mengoptimalkan lahan usaha pertanian, mengoptimalkan kapasitas produksi, dan memelihara jaringan pemasaran. Melalui jalinan kemitraan, petani diharapkan akan mendapat bentuk manfaat yang lebih baik.

Alam dan Hermawan (2017) melaporkan bahwa konsep kemitraan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan usaha skala kecil. Faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan kemitraan adalah adanya komitmen. Sama halnya dengan pendapat Fathurrohman dan Putri (2018) bahwa *Contract Farming system* merupakan pola kemitraan semi-intiplasma melalui kerjasama bidang produksi dan pemasaran dengan tujuan memperoleh manfaat sosial dan ekonomi yang lebih baik. Kerjasama dengan pola kemitraan dapat berjalan baik jika sistem produksi dalam suatu perusahaan telah disusun sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Beberapa sistem produksi yang dianggap penting dalam menjalankan suatu usaha yaitu perencanaan, bahan baku, proses, dan pengendalian produk.

Usahatani tanaman hias Hanjuang yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Selain minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap usaha tersebut, sistem pola kerjasama kemitraan dengan sebuah perusahaan inti menjadi alasan untuk diketahui tingkat keberhasilannya. Bagaimana sistem produksi dan kerjasama tersebut dijalankan dan bagaimana tingkat keberhasilan usahanya belum banyak diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara sistem produksi dan kerjasama kemitraan dengan tingkat keberhasilan usaha tani tanaman hias Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) di Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara survei terhadap sejumlah unit analisis petani yang melakukan kerjasama kemitraan dengan PT Noah Han Semesta dan mengusahakan tanaman hias Hanjuang di wilayah Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi. Penelitian telah dilakukan selama tiga bulan sejak Bulan September-November 2021.

Operasional variabel

Beberapa operasional variabel yang diamati antara lain: Sistem Produksi (X₁) yang terdiri atas perencanaan, bahan baku, proses, dan pengendalian produk. Selanjutnya adalah faktor Kerjasama Kemitraan (X₂), dalam hal ini PT Noah Han Semesta yang melakukan kerjasama kemitraan dengan para petani. Variabel yang diamati yaitu penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, dan pemasaran hasil produksi. Sebagai output yang merupakan indikator tingkat keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang (Y) yaitu produktivitas, harga

jual produk, dan efisiensi usahatani. Tingkat keberhasilan usahatani diberikan penilaian dengempat kriteria yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan rendah (R). Selain itu, tingkat capaian usaha tani disajikan dalam bentuk %.

Teknik penentuan responden dan analisis data

Responden ditentukan secara acak sederhana terhadap populasi petani tanaman hias Hanjuang dengan menggunakan formula Slovin. Adapun rumus Slovin tersbut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Nd^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Jumlah populasi

d = % kelonggaran ketelitian (0,1)

diketahui bahwa populasi petani tanaman hias Hanjuan di wilayah tersebut sebanyak 125 orang, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 70 orang.

Data yang diperoleh dianalisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat kategori keberhasilan usaha digunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan produk pada kegiatan usahatani tanaman hias hanjuang meliputi spesifikasi produk dan adanya penjadwalan. Spesifikasi produk dilihat berdasarkan keunggulan produk, baik secara komparatif ataupun kompetitif. Parameter berikutnya yaitu penjadwalan proses produksi. Semakin terjadwal, maka proses produksi dapat dikatakan semakin baik. Semua penilaian diukur secara kualitatif berdasarkan persepsi responden.

Tabel 1. Tingkat capaian sistem produksi usahatani tanaman hias Hanjuang

Dimensi	Notasi	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat Capaian (%)	Kriteria
		4	3	2	1	Capaian (skor)	Harapan (skor)		
Perencanaan Produk	X _{1a}	39	88	13	0	446	560	79,64	Baik
Input (bahan baku)	X _{1b}	96	229	25	0	1.121	1.400	80,07	Baik
Proses produksi	X _{1c}	84	177	19	0	905	1.120	80,8	Baik
Pengendalian produk	X _{1d}	68	202	10	0	898	1.120	80,18	Baik
Jumlah	X ₁	287	696	67	0	3370	4.200	80,24	Baik

Kerjasama Kemitraan dalam hal penyediaan benih mendapat penilaian dan respon yang baik dari petani. Kategori baik tersebut berdasarkan beberapa indikator antara lain ketersediaan benih yang sesuai dengan kebutuhan, kualitas yang baik, dan waktu penyediaan sesuai dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan persepsi responden, tingkat capaian penyediaan benih dan pupuk diperoleh nilai sebesar 80,71% (kriteria baik) (Tabel 2). Selanjutnya, kerjasama kemitraan dalam penyediaan obat-obatan mendapat penilaian dengan kategori baik (72,38%). Indikator penilaian berdasarkan ketersediaan obat-obatan yang berkualitas, sesuai kebutuhan, dan ketepatan waktu penyediaan. Secara berturut-turut tingkat capaian Kerjasama Kemitraan dalam hal bimbingan teknis serta pemasaran juga diperoleh nilai “baik” yaitu 80,83 dan 80,12%. Secara keseluruhan capaian nilai kerja sama kerjasama kemitraan usaha tani tanaman hias Hanjuang mendapat kategori “baik” dengan nilai sebesar 78,95%.

Tabel 2. Tingkat Capaian Kerjasama Kemitraan Usahatani Tanaman Hias Hanjuang

Dimensi	Notasi	Frekuensi pada skor				Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian	Kriteria
		4	3	2	1	(skor)	(skor)	(%)	
Penyediaan Benih	X _{2a}	60	138	12	0	678	840	80,71	Baik
Penyediaan Pupuk	X _{2b}	60	138	12	0	678	840	80,71	Baik
Penyediaan Obat	X _{2c}	42	108	56	4	608	840	72,38	Baik
Bimbingan Teknis	X _{2d}	62	135	13	0	679	840	80,83	Baik
Pemasaran	X _{2e}	49	155	6	0	673	840	80,12	Baik
Jumlah	X ₂	273	647	99	4	3316	4200	78,95	Baik

Kegiatan usahatani tanaman hias Hanjuang pada dasarnya adalah kegiatan usaha komersial yang hasil produksinya untuk dijual. Petani sebagai pelaku usaha pada dasarnya menghendaki apa yang dilakukannya berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan dalam usahatani ini antara lain nilai produktivitas, harga jual produk di tingkat petani, dan efisiensi usahatani (R/C).

Tingkat capaian keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang semuanya memiliki nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai antara 78,21-81,07%. Secara keseluruhan tingkat capaian keberhasilan usaha tani adalah sebesar 80,00%, dan termasuk ke dalam kategori “baik” (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Capaian Keberhasilan Usahatani Tanaman Hias Hanjuang

Dimensi	Notasi	Frekuensi pada skor				Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian	Kriteria
		4	3	2	1	(skor)	(skor)	(%)	
Produktivitas	Y ₁	18	50	2	0	226	280	80,71	Baik
Harga Jual	Y ₂	18	51	1	0	227	280	81,07	Baik
Efisiensi Usahatani	Y ₃	18	43	9	0	219	280	78,21	Baik
Jumlah	Y	54	144	12	0	672	840	80,00	Baik

Kondisi hubungan antara sistem produksi dan kerjasama kemitraan dengan tingkat keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang tergolong kuat dan bersifat positif ($r = 0,815$). Artinya semakin baik sistem produksi dan kerjasama kemitraan, maka capaian keberhasilan usaha akan semakin baik pula.

Secara simultan Sistem Produksi dan Kerjasama Kemitraan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang, yaitu diperoleh nilai $F_{hit} = 84,095$ lebih besar dari $F_{table} = 3,15$. Artinya, variabel sistem produksi dan tingkat keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang 71,50% secara simultan dipengaruhi oleh sistem produksi dan kerjasama kemitraan dengan PT Noah Han Semesta. Sedangkan 28,50% lainnya merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Sistem Produksi dan kerjasama kemitraan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang. Persamaan matematika dari hubungan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,347 X_1 + 0,539 X_2 + \epsilon$$

Sesuai dengan hasil analisis jalur yang pada dasarnya adalah analisis regresi linier berganda terstandarisasi bahwa keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang dipengaruhi oleh sistem produksi dan kerjasama kemitraan. Kedua variabel memberikan kontribusi yang nyata, dimana variabel sistem produksi memperlihatkan kontribusi yang jauh lebih besar daripada variabel kerjasama kemitraan.

Tabel 4. Besaraan Pengaruh Sistem Produksi dan Kerjasama Kemitraan terhadap Keberhasilan Usahatani Tanaman Hias Hanjuang

Jalur	Pengaruh Langsung	Tidak Langsung	Total
Pyx_1	12,04%	15,23%	27,27%
Pyx_2	29,01%	15,23%	44,24%
R^2	Pengaruh X1 dan X2		71,51%
$1-R^2$	Dipengaruhi Faktorl Lain		28,49%
Total	Total Pengaruh		100,00%

Secara faktual hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh sistem produksi dan kerjasama kemitraan. Kontribusi sistem produksi lebih kecil dari pada kerjasama kemitraan yaitu 27,27 vs. 44,24%. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama kemitraan sangat diperlukan untuk meningkatkan ketercapaian usahatani tanaman hias Hanjuang.

KESIMPULAN

Tingkat keberhasilan usahatani tanaman hias Hanjuang di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi secara simultan dipengaruhi oleh faktor sistem produksi dan kerjasama kemitraan dengan PT. Noah Han Semesta. Faktor kerjasama kemitraan memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada faktor sistem produksi walaupun kedua faktor tersebut berada dalam kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Hermawan, H. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram dengan CV. Asa Agro Corporation. *Journal Agrosience*, 7(1), 214–219.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukabumi. 2019. *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka*. BPS Kabupaten Sukabumi.
- Fathurrohman, Y. E., & Putri, R. H. 2018. Peran Konsep Contract Farming Agro Jamur Pabuwaran Terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur Tiram di Kabupaten Banyumas. *Agriekonomika*, 7(2), 158–167. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3462>
- Kementerian Pertanian. 2019. *Rencana strategis Kementrian Pertanian RIm2020-2024*.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1), 15–35.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjayakecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(3), 326–339.